

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat bergantung pada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Posisi perbankan di Indonesia adalah sebagai lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat baik dalam menghimpun, menyalurkan, dan mengatur dana masyarakat. Di negara-negara maju lainnya bank juga merupakan lembaga utama yang digunakan sebagai media bertransaksi.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Sesuai dengan amanat tersebut bank memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi nasional yaitu dengan penyaluran kredit. Peran bank yang penting dalam hal pembangunan ekonomi nasional maka bank adalah bentuk bidang usaha yang banyak di atur oleh peraturan yang dalam hal ini adalah menjadi tanggung jawab dan kewenangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh Karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit yang

Macet Kasmir (2012, hlm. 80). Pada tahun 2007 terjadi krisis global yang disebabkan kredit macet atau dikenal subprime mortgage, Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga dan ketidak hati-hatian pemberian kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan di Amerika Serikat, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan menderita kerugian. Dampak dari subprime mortgage tidak hanya dirasakan di Amerika saja, namun juga dirasakan di berbagai negara (Gavalas, 2015). Krisis ini membuat negara G20 membangun new framework untuk meningkatkan ketahanan perbankan terhadap penyaluran kredit. Sebagaimana umumnya yang terjadi pada negara berkembang, Indonesia juga masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan dunia bisnis.

Kecukupan modal di dalam perbankan juga sangat diperhatikan karena dengan manajemen modal bank yang baik dan efektif dapat meningkatkan keuntungan bank serta dapat menjaga keamanan nasabahnya. Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mengembangkan assetnya serta dalam mengembangkan perusahaan dan mampu menanggung beban dari aktivitas bank. Dengan adanya kecukupan modal dalam perbankan maka bank dapat mempunyai cadangan dana ketika bank tersebut sedang berada dalam masalah sehingga hal ini dapat meminimalisir kerugian yang akan dialami oleh bank.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini Kasmir (2012, hlm. 80). Semakin besar dana pihak ketiga yang diterima oleh bank maka semakin meningkat pula bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang kekurangan dana. Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena kredit tersebut dapat digunakan untuk melakukan investasi serta keperluan konsumsi.

Dalam memberikan kredit kepada masyarakat, bank memiliki risiko kredit. Risiko kredit yakni risiko yang disebabkan oleh debitur karena ketidakmampuannya untuk melakukan kewajibannya dalam pembayaran utang kepada bank. Pemberian kredit kepada nasabah yang membutuhkan ini merupakan

hal yang dapat mendatangkan pendapatan kepada bank, namun dalam hal ini bank mempunyai risiko yang cukup besar yakni terjadinya kredit bermasalah yang mengakibatkan adanya kerugian yang akan dialami oleh bank.

Dalam memilih bank untuk fasilitas kredit, masyarakat dapat melihat aspek laba dari bank tersebut. Suatu bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. Dengan kredit sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus bijak dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditetapkan baik untuk tingkat suku bunga pendanaan maupun suku bunga simpanan. Jangan sampai suku bunga simpanan lebih besar dibandingkan suku bunga kredit yang mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh akan semakin kecil dikarenakan bank menggunakan keuntungannya untuk membayar bunga kepada deposan (Asih Handayani, 2018).

Berikut ini disajikan data perkembangan Jumlah Penyaluran Kredit, Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), dan Profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017:

Tabel 1. Data Jumlah Penyaluran Kredit, Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

Kode Perusahaan	Tahun	CAR %	Naik	DPK Jutaan (Rp)	Naik	Penyaluran Kredit Jutaan (Rp)	Naik
			Turun		Turun		Turun
BBNI	2016	19.40		435.545.000		393.275.000	
	2017	18.50	(0.90)	516.098.000	18.49%	441.314.000	12,21%
MEGA	2016	26.21		51.073.000		28.277.000	
	2017	24.11	(2.1)	61.283.000	19.99%	35.223.000	24.56%
DNAR	2016	26.84		1.615.094		1.332.359	
	2017	25.83	(1.01)	1.981.823	22.70%	1,380,196	3.59%
MCOR	2016	19.43		9.518.000		8.229.793	
	2017	15.75	(3.68)	12.713.399	33.57%	10.019.279	21.74%
BTPN	2016	25.00		66.201.512		63.168.410	
	2017	24.60	(0.40)	67.918.073	2.68%	65.351.837	3.45%
BMAS	2016	24.32		4.188.586		4.183.363	
	2017	21.59	(2.73)	4.655.524	11.14%	4.512.773	7.87%
INPC	2016	19.92		20.848.803		17.744.173	
	2017	17.44	(2.48)	22.276.236	6.84%	18.067.674	1.82%
BDMN	2016	28.26		106.612.000		122.385.000	
	2017	35.12	6.86	104.646.000	(1.84%)	124.766.000	1.94%
BNBA	2016	25.15		5.695.444		4.501.137	
	2017	25.67	0.52	5.516.392	(3.14%)	4.528.965	0.61%

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat dari kecukupan modal pada tabel 1 diatas semua bank masih memiliki kecukupan modal diatas 8% sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK 03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank dinilai masih kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan. Data dalam tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data kecukupan modal (CAR) pada BBNI, MEGA, DNAR, MCOR, BTPN, BMAS, dan INPC pada tahun 2017 mengalami penurunan kecukupan modal (CAR) diikuti dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Taswan (2010, hlm. 166) yang menyatakan bahwa rasio CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR menandakan bank tersebut semakin sehat permodalannya, dan semakin besar kemungkinan jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Satrio Haryanto & Endang (2017) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Prabowo dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada tabel 1 diatas dana pihak ketiga pada BDMN dan BNBA mengalami penurunan namun penurunan dana pihak ketiga tersebut diikuti dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit. Hal tersebut bertentangan dengan teori menurut Pandia (2012, hlm. 1) yang menyatakan bahwa semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit. Fenomena diatas didukung oleh penelitian Ni Made Junita dan Nyoman (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malede (2014) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Tabel 2. Data Jumlah Penyaluran Kredit, Risiko Kredit (NPL), Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

Kode Perusahaan	Tahun	NPL %	Naik Turun	ROA %	Naik Turun	Penyaluran Kredit Jutaan (Rp)	Naik Turun
BBNI	2016	0.40		2.70		393.275.000	
	2017	0.70	0.30	2.70		441.314.000	12,21%
MEGA	2016	3.44		2.36		28.277.000	
	2017	2.01	(1.43)	2.24	(0.12)	35.223.000	24.56%
DNAR	2016	1.34		0.83		1.332.359	
	2017	2.35	1.01	0.57	(0.26)	1,380,196	3.59%
MCOR	2016	2.48		0.69		8.229.793	
	2017	2.26	(0.22)	0.54	(0.15)	10.019.279	21.74%
BTPN	2016	0.40		3.10		63.168.410	
	2017	0.40		2.10	(1.0)	65.351.837	3.45%
BMAS	2016	0.81		1.67		4.183.363	
	2017	1.38	0.57	1.60	(0.07)	4.512.773	7.87%
INPC	2016	1.44		0.35		17.744.173	
	2017	4.30	2.86	0.31	(0.04)	18.067.674	1.82%
BDMN	2016	1.80		2.50		122.385.000	
	2017	1.80		3.10	0.60	124.766.000	1.94%
BNBA	2016	1.01		1.52		4.501.137	
	2017	0.85	(0.16)	1.73	0.21	4.528.965	0.61%

Sumber : www.idx.co.id

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum batas maksimal NPL yang di izinkan adalah 5%. Dari tabel 2 diatas jumlah penyaluran kredit pada BBNI, DNAR, BMAS, dan INPC mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan risiko kredit. Hal tersebut bertentangan dengan teori menurut Taswan (2010, hlm. 166) yang menyatakan bahwa semakin tinggi Rasio *Non Performance Loan* (NPL) menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Novyanti Purba dkk (2016) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan data dalam tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) pada MEGA, DNAR, MCOR, BTPN, BMAS, dan INPC mengalami penurunan tetapi penyaluran kredit mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan dengan teori menurut Taswan (2010, hlm. 167) yang menyatakan bahwa

semakin besar Rasio *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Oleh karena itu semakin besar profitabilitas suatu bank maka semakin besar pula suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Asih Handayani (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Syawala dan Mariaty (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan fenomena dan gap research di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk
- b. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk
- c. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk

- b. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk
- c. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional Tbk

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bank umum konvensional serta dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang perbankan, pada umumnya pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, dan Profitabilitas pada Jumlah Penyaluran Kredit pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan studi perpustakaan pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta serta untuk masukan dan referensi penelitian lainnya.

b. Manfaat praktis:

1) Bagi penulis

Mengembangkan teori yang diperoleh dengan melakukan penelitian sehingga penulis dapat menerapkan teori yang diperoleh menjadi sumbangan pengetahuan kepada yang dapat diberikan kepada Universitas dan perusahaan yang datanya digunakan dalam penelitian.

2) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding hasil penelitian berikutnya dan sebagai sumber referensi dengan tema penelitian yang sama untuk dikembangkan.

3) Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pendanaan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan tepat dan agar dapat menghindari kebangkrutan, serta sebagai masukan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional.

4) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penyaluran kredit.

